

**PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI
BERBASIS *OUTDOOR STUDY* PADA KELOMPOK A
DI RA MASYITHOH KADISONO PAJANGAN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

RO'INATUL MUKAROMAH

NIM: 19104030081

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3494/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BERBASIS *OUTDOOR STUDY* PADA KELOMPOK A DI RA MASYITHOH KADISONO PAJANGAN BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROTINATUL MUKAROMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19104030081
Telah diujikan pada : Kamis, 23 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6577befa06ae6



Penguji I

Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6577ec81e693ac



Penguji II

Dr. Rohinah, S.Pd.L., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6577c8116e89f7



Yogyakarta, 23 November 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6577c09e622e2

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : **Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir**

Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ro'inatul Mukaromah

NIM : 19104030081

Judul Skripsi : Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Outdoor Study* pada Kelompok A di RA Masyithoh Kadisono Pajangan Bantul

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudari tersebut dapat segera diujikan / dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 November 2023
Pembimbing,



Eko Suhendro, M.Pd.

NIP: 19891007 201903 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ro'inatul Mukaromah
NIM : 19104030081
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Outdoor Study* pada Kelompok A di RA Masyithoh Kadisono Pajangan Bantul" ini adalah asli hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dengan tata cara sesuai penulisan ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 November 2023

Yang menyatakan,


Ro'inatul Mukaromah
NIM: 19104030081

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ro'inatul Mukaromah
NIM : 19104030081
Jenjang : Sarjana
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa pasphoto yang disertakan pada ijazah saya memakai jilbab adalah atas kemauan saya sendiri. Jika dikemudian hari terdapat segala konsekuensi / resiko, maka akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian munaqosyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 November 2023

Yang menyatakan,


Ro'inatul Mukaromah
NIM: 19104030081

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater tercinta :

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

MOTTO

والله اخرجكم من بطون امهتكم لا تعلمون شيئا و جعل لكم السمع والابصر
والافدة لعلكم تشكرون (٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS.An-Nahl:78)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹QS. An-Nahl: 78. Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. أشهد ان لا اله الا الله
واشهد ان محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

اما بعد

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan kasih sayang, ridho, dan pertolongan Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga berkah sholawat kita mendapatkan syafaat nya di hari kiamat nanti. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti ucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu peneliti dalam menjalani perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff-staffnya, yang membantu peneliti dalam menjalani perkuliahan hingga tuntas.
3. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi beserta segenap dosen dan staff Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

yang memberikan pembelajaran, bimbingan, dan keteladanan kepada peneliti selama menempuh studi.

4. Dr. Ibu Rohinah, MA. Selaku dosen pembimbing akademik yang memberikan motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan.
5. Bapak Eko Suhendro, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan dan nasihat sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir.
6. Ibu Asfi Zumamatun, S.Pd.AUD. selaku Kepala RA Masyithoh Kadisono yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian tugas akhir.
7. Ibu Nur Khasanah dan Ibu Siti Rahani, selaku guru kelas A1 dan A2 di RA Masyithoh Kadisono yang telah meluangkan waktu sebagai informan untuk memberikan informasi terkait penelitian yang dilaksanakan peneliti.
8. Segenap Guru dan Staff RA Masyithoh Kadisono, yang telah membantu memenuhi kelengkapan tugas akhir.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Romeli dan Mamak Misnatin yang telah mendidik, memberikan restu, petunjuk, kasih sayang, dan untaian do'a sehingga peneliti dapat mencapai titik ini.
10. Mas Rifa'i dan Mba Rida selaku kakak pertama, Mas Rois dan Mba Rudah selaku kakak kedua, serta Simbakhung Musari, Simbok Mijah, Paklik Bulik yang telah memberikan dukungan motivasi dan bantuan baik secara moril maupun materiil.

11. Keluarga besar PIAUD angkatan 2019 yang telah memberikan warna kehidupan selama perkuliahan dan telah berjuang dari awal hingga kita sama-sama menyelesaikan tugas akhir.
12. Teman-teman PLP-KKN Integratif di RA Masyithoh Kadisono yang telah memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Teman-teman kos intifadha yang saling menyemangati dalam perjalanan penyusunan tugas akhir.
14. Teman-teman seperjuangan dari Munjungan, yang telah memberikan support dan saling mengayomi selama di tanah perantauan.
15. Seluruh Umi di Griya Asuh Brilliant yang selalu memberikan motivasi untuk semangat demi terselesainya tugas akhir ini.

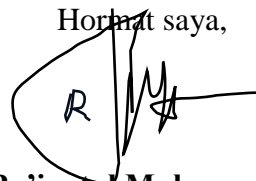
Teriring do'a semoga kebaikan yang telah diberikan akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan selalu dalam lindungan Nya, Aamiin.

Peneliti juga menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Sebagai penutup, semoga skripsi ini dapat diterima dengan baik dan memberikan kebermanfaatan.

Wassalamu 'alaikum Wa Rahmatullahi Wa Barakatuh

Yogyakarta, 15 November 2023

Hormat saya,



Ro'inatul Mukaromah
NIM: 19104030081

ABSTRAK

Ro'inatul Mukaromah. 19104030081. Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Outdoor Study* pada Kelompok A di RA Masyithoh Kadisono. Skripsi. Yogyakarta : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan pentingnya pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau dengan melibatkan alam secara langsung yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan penerapan pembelajaran *Outdoor Study* pada kelompok A di RA Masyithoh Kadisono.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, untuk mengetahui keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Hasil penelitian pada kelompok A di RA Masyithoh Kadisono mengungkapkan bahwa (1) Pembelajaran anak berbasis *outdoor study* terbagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutinan dan bersifat puncak tema. Pengelolaan program pembelajaran berbasis *outdoor study* tersebut melalui tahap-tahap dalam konsep manajemen yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang akan menjadi program berkelanjutan setiap tahun pelajaran. Tahap perencanaan meliputi penyamaan persepsi *outdoor study*, menentukan tujuan *outdoor study*, penyusunan program *outdoor study*. Tahap pengorganisasian meliputi pembagian tugas, sosialisasi *outdoor study*, dan merancang perangkat pembelajaran. Tahap pelaksanaan meliputi pelaksanaan kegiatan, pengalokasian waktu kegiatan, penilaian perkembangan anak, dan dokumentasi kegiatan. Tahap evaluasi meliputi evaluasi kegiatan dan laporan kegiatan. (2) Program pembelajaran berbasis *outdoor study* pada kelompok A di RA Mayithoh Kadisono dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.

Kata Kunci: Manajemen, *Outdoor Study*, Pembelajaran Anak

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Landasan Teori	14
G. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB V PENUTUP.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga pendidikan yang diberikan harus sesuai dan memenuhi ciri khas masing-masing anak. Hal ini tertuang dalam Pasal 9 (1) Undang-Undang Perlindungan Anak RI No. 23 Tahun 2002 yang menyatakan bahwa “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.²

Seyogyanya, pendidikan mulai diberikan kepada anak pada waktu sedini mungkin, sebab anak usia dini merupakan masa yang amat penting untuk mendapat pendidikan. Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas yang memerlukan pelayanan lebih secara khusus dan langsung, bila dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain. Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya sekali periode dalam kehidupannya dan tidak dapat diulang kembali.³

Otak bayi ketika dilahirkan telah dianugerahkan oleh Tuhan sekitar 100 miliar neuron dan 1 triliun sel glial yang berfungsi sebagai perekat.

²Pemerintah Indonesia, “Undang - Undang Nomor. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak” (Jakarta: Penulis, 2002). Diakses dari <https://jdih.go.id/files/4/2002uu023.pdf> pada 5 Maret 2023

³Eko Suhendro, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (September 30, 2020): 133–140, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/3394>.

Otak seorang anak mulai berkembang pesat pada tahun pertama kehidupannya untuk menghasilkan triliunan koneksi yang memuat berbagai kemampuan dan potensi. Koneksi tersebut harus diperkuat melalui stimulasi atau rangsangan pendidikan dari lingkungan terdekat, karena banyaknya koneksi itulah yang menentukan tingkat kecerdasan anak. Apabila hal itu diabaikan, maka kecerdasan anak akan mengalami penyusutan bahkan dapat musnah.⁴

Otak manusia sendiri terdiri dari dua bagian yang apabila keduanya mendapatkan rangsangan secara seimbang akan menghasilkan suatu sinergi yang membuat kemampuan otak mencapai 5-10 kali kemampuan sebelumnya. Hal itu menunjukkan bahwa perkembangan yang terjadi pada waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang akan terjadi pada waktu 14 tahun berikutnya.⁵ Oleh karena itu, periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, di mana perkembangan yang diperoleh pada masa itu sangat berpengaruh pada perkembangan selanjutnya hingga dewasa. Periode emas ini juga hanya datang sekali saja, sehingga pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini harus dioptimalkan.

Di Indonesia, anak usia dini mengacu pada anak usia 0-6 tahun, sedangkan NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*) menyatakan bahwa anak usia dini yaitu rentang usia 0-8 tahun. Namun perbedaan usia tidak menjadi masalah apabila konsep pendidikan

⁴Hery Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini* (Semarang: ALPRIN, 2019). hlm.4.

⁵*Ibid.* hlm.3.

anak usia dini selalu diimplementasikan melalui belajar sambil bermain. Sesuai dengan deklarasi UU RI No. 23 Tahun 2003 pasal 1 (14) yang berbunyi bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁶ Periode usia emas ini merupakan tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali lingkungannya sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian, psikomotorik, kognitif, maupun sosialnya.⁷

Pendidikan anak usia dini dapat diberikan melalui jalur informal, formal, dan non formal. Dalam UU RI No. 23 Tahun 2003 Pasal 28 (1) dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”. Pembelajaran yang direncanakan oleh guru harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi nilai moral dan agama, sosial emosional, kemandirian, fisik motorik, bahasa, kognitif, dan seni.

Menurut Clements Croome dalam penelitian Khusnul Laely, dkk mengungkapkan bahwa pembelajaran di dalam ruangan mengandung konsentrasi karbon dioksida (CO²) yang sangat tinggi sehingga dapat

⁶Pemerintah Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Penulis, 2003). Diakses dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> pada 5 Maret 2023.

⁷Widodo, *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. hlm.4.

memperlambat waktu reaksi berpikir dan menyebabkan kantuk, serta memengaruhi daya ingat. Terlalu banyak karbon dioksida (CO²) juga menyebabkan sakit kepala, pusing, lesu, dan masalah pernapasan. Dengan demikian, kualitas udara harus menjadi prioritas utama saat anak-anak belajar. Hal ini didukung oleh pengamatan bahwa karbon dioksida (CO²) naik ke tingkat yang tidak sehat hanya dalam waktu 15 menit.⁸

Tertera dalam instrumen akreditasi BAN PAUD (Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini) dan PNF (Pendidikan Nonformal) bahwa kegiatan di luar ruangan dalam satu hari harus direncanakan minimal 30 menit dan diperkuat dengan mewajibkan anak untuk melakukan kegiatan di luar ruangan setiap hari agar mendapatkan sinar matahari yang cukup untuk kesehatan dan pemenuhan kebutuhan vitamin D anak.⁹

Billon dalam jurnal Khusnul Laely juga menyampaikan bahwa ketentuan permainan luar ruangan antara lain, anak diberi kesempatan bermain di luar ruangan selama 15-30 menit setiap hari, ruang kelas didesain di luar ruangan, penggunaan fitur luar ruangan, serta melakukan perencanaan dan penilaian kegiatan belajar di luar ruangan.¹⁰ Oleh karena

⁸Khusnul Laely et al., "Implementation *Outdoor Learning Activities (OLA)* to Develop Early Childhood Language Skills," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (February 9, 2023): 786–795. Diakses dari <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3980> pada 6 Maret 2023. hlm.788.

⁹BAN PAUD & PNF, "Instrumen Penilaian Visitasi (IPV) PAUD Beserta Manualnya (Agenda: Pembekalan Asesor Akreditasi Tahap Visitasi Tahun 2021)" (Jakarta: Sispena, 2021). Diakses dari <https://bit.ly/419rk1L> pada 6 Maret 2023.

¹⁰Laely et al., "Implementation *Outdoor Learning Activities (OLA)* to Develop Early Childhood Language Skills." hlm.792.

itu, muncullah pendekatan baru yang dapat dikenal dengan istilah belajar di luar kelas yang lebih memadukan unsur bermain sambil belajar.

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, *outing class* atau pembelajaran lapangan. Metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dengan murid yang tidak dilakukan di dalam kelas, melainkan dilakukan di luar kelas atau dengan melibatkan alam secara langsung yang bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan terhadap pembelajaran yang dilakukan di dalam ruang kelas.¹¹

Bermain di luar ruangan penting untuk perkembangan fisik, sosial, dan kognitif anak. Oleh karenanya, ketersediaan fasilitas dan akses untuk bermain di luar ruangan menjadi hal yang penting supaya anak dapat bermain dengan bebas di mana pun mereka tinggal. Bermain di luar ruangan dapat memunculkan rasa kesejahteraan dan kenikmatan. Hasil ini memberikan kita gambaran bahwa anak yang sering terpapar dengan ruang terbuka hijau akan menunjukkan kualitas hidup yang lebih baik.¹²

Hasil observasi pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RA Masyithoh Kadisono di Desa Guwosari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul khususnya pada kelompok A yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas

¹¹Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)* (Yogyakarta: Diva Press, 2012).

¹²Afinnisa Rasyida, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kualitas Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Dengan Kesejahteraan Psikologis Anak," *Jurnal Tataloka* 23, no. 3 (2021): 404–417. Diakses dari <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/tataloka/article/view/9417> pada 7 Maret 2023.

A1 dan A2. Kelompok tersebut merupakan kelompok belajar berusia kisaran 4-5 tahun terdapat anak yang masih ditunggu orang tuanya, sebagian anak masih keluar-masuk kelas sehingga ketika pembelajaran berlangsung pintu harus ditutup. Hal tersebut menandakan bahwa anak-anak lebih tertarik dan leluasa bermain di luar kelas. Letak sekolah yang berada di perkampungan yang asri menjadikan pembelajaran di RA Masyithoh tidak hanya monoton dilakukan di dalam kelas, melainkan memanfaatkan lingkungan sebagai pembelajaran di luar kelas yang dilakukan setiap Sabtu dan mempunyai program pembelajaran di luar kelas secara berkala.¹³Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, makapeneliti tertarik untuk membahasnya dalam penelitian lebih lanjut berbentuk skripsi yang berjudul: **“Pembelajaran anak usia dini berbasis *outdoor study* pada kelompok A di RA Masyithoh Kadisono”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran anak usia dini berbasis *outdoor study* pada kelompok A di RA Masyithoh Kadisono?
2. Apa saja ketercapaian aspek perkembangan anak usia dini melalui pembelajaran berbasis *outdoor study* pada kelompok A di RA Masyithoh Kadisono ?

¹³ Observasi pada tanggal 25 November 2022

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembelajaran anak usia dini berbasis *outdoor study* pada kelompok A di RA Masyithoh Kadisono?
2. Untuk mengetahui ketercapaian aspek perkembangan anak usia dini melalui pembelajaran berbasis *outdoor study* pada kelompok A di RA Masyithoh Kadisono ?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait dengan pembelajaran berbasis *outdoor study* pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini menambah pemahaman tentang pembelajaran berbasis *outdoor study* pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun).
- b. Bagi para pembaca atau peneliti, penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan tentang pembelajaran berbasis *outdoor study* pada anak kelompok A (usia 4-5 tahun).

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan acuan pada penelitian ini, peneliti memperoleh informasi dari penelitian terdahulu yang *relevan*, diantaranya :

1. Jurnal tahun 2019 yang disusun oleh Prety Citra Pratesi dan Nina Kurniah dengan judul **Penerapan *Outdoor Study* untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Menggambar (Studi Pada Anak Kelompok B PAUD Radiallahu Anh Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang)**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan hasil yang menunjukkan bahwa penerapan *outdoor study* mampu meningkatkan kemandirian anak menjadi sebesar 43% dalam 3 siklus dan kreativitas menggambar menjadi sebesar 36% dalam 3 siklus. Adapun langkah-langkah penerapannya terdiri dari 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (1) Tahapan perencanaan, dilakukan guru dengan merancang RPPH dan mensurvey lokasi yang akan dituju sesuai tema atau kegiatan yang akan dibahas. (2) Tahapan pelaksanaan, guru mengondisikan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran saintifik, memberikan kesempatan kepada semua anak terlibat aktif dalam bereksplorasi, membimbing anak yang membutuhkan, memberikan motivasi supaya anak tetap fokus dan semangat dalam mengerjakan tugasnya, serta memberikan penguatan- penguatan pada anak tentang konsep yang di dapat saat melakukan kegiatan. (3) tahap

evaluasi, guru mengumpulkan hasil pengamatan dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan merancang tindak lanjut.¹⁴

- a. Persamaan penelitian Prety Citra Pratesi dan Nina Kurniah dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada anak.
 - b. Perbedaannya adalah penelitian Prety Citra Pratesi dan Nina Kurniah menggunakan metode penelitian tindakan kelas pada kelompok B, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus pada kelompok A.
2. Terjemahan Jurnal yang disusun oleh Khusnul Laely, Lilis Madyawati, Hermahayu, Syakila Fatkhia Rizki, dan Chomisah pada tahun 2023 dengan judul **Implementation Outdoor Learning Activities (OLA) to Develop Early Childhood Language Skills**. Penelitian ini menggunakan metode survei kepada para pendidik yang tergabung pada HIMPAUDI Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 27,03% pendidik telah menerapkan OLA setiap hari dan belum mengembangkan kemampuan bahasa anak secara optimal. Stimulasi bahasa anak masih dilakukan secara monoton di dalam kelas dengan menggunakan metode percakapan sebesar 24%, bercerita sebesar 22%, dan tanya jawab sebesar 11%.¹⁵

¹⁴Prety Citra Pratesi and Nina Kurniah, "Penerapan *Outdoor Study* Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Kreativitas Menggambar (Studi Pada Anak Kelompok B Paud Radiallahu Anh Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang)," *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 129–141.<https://bit.ly/413kBWY>

¹⁵Laely et al., "Implementation *Outdoor Learning Activities (OLA)* to Develop Early Childhood Language Skills."

- a. Persamaan penelitian Khusnul Laely dan kawan-kawan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama sama menggunakan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).
 - b. Perbedaannya adalah penelitian Khusnul Laely dan kawan-kawan menggunakan metode survei kepada para pendidik yang tergabung pada HIMPAUDI Kabupaten Magelang untuk mengetahui pembelajaran di luar kelas dalam mengembangkan kemampuan bahasa peserta didik. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk mengetahui pembelajaran berbasis *outdoor study* pada kelompok A
3. Skripsi Nur Abdullah, pada tahun 2019 dengan judul penelitian **Implementasi Permainan Berbasis *Outdoor Learning* Relevansinya Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A2 RA Insan Mulia Bambanglipuro Bantul**. Hasil penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan *outdoor learning* yang di lakukan pada kelas sentra bahan alam dengan menggunakan 4 pijakan main, yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan saat main, dan pijakan setelah main. Penerapan *outdoor learning* menghasilkan tingkat perkembangan sosial emosional anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan seperti anak dapat berinteraksi secara langsung, meningkatkan antusias anak, meningkatkan sikap kooperatif dan terkontrolnya emosi anak. Kegiatan pembelajaran tersebut mendapatkandukunganseperti visi misi dan sarana prasarana sekolah,

siswa yang aktif dan keteladanan guru yang baik, serta adanya partisipasi orang tua. Namun, juga terdapat hambatan yaitu cuaca buruk, keterbatasan waktu dan alat.¹⁶

- a. Persamaan penelitian Nur Abdullah dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran di luar kelas pada kelompok A.
 - b. Perbedaannya adalah pada penelitian Nur Abdullah fokus pada perkembangan sosial emosional anak di kelas sentra bahan alam, sedangkan peneliti tentang ketercapaian semua aspek perkembangan anak melalui pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* di kelas kelompok atau klasikal.
4. Skripsi Nor Ashifa, tahun 2019 dengan judul **Implementasi *Outdoor Learning* Sentra Bermain Peran dalam Mengembangkan Motorik Kasar (Studi Deskriptif pada Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin)**. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sentra bermain peran yang dilakukan di *outdoor* dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Guru memfasilitasi dengan mensetting area *outdoor* untuk anak bermain peran sehingga anak bergerak bebas untuk memainkan kegiatan yang meliputi alur, tokoh, dan latar. Proses pembelajaran di luar kelas tersebut dengan tetap memperhatikan 4 pijakan sesuai pembelajaran sentra. Metode guru dalam memberikan pembelajaran tersebut

¹⁶Nur Abdullah, "Implementasi Permainan Berbasis *Outdoor Learning* Relevansinya Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A2 RA Insan Mulia Bambanglipuro Bantul" (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51281>).

menggunakan metode bercakap-cakap, bermain, dan wawancara. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi *outdoor learning* sentra bermain peran di kelompok B PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu meliputi faktor guru, faktor waktu, faktor anak, dan faktor lingkungan.¹⁷

- a. Persamaan penelitian Nor Ashifa dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti terkait pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) pada anak usia dini.
 - b. Perbedaannya adalah pada penelitian Nor Ashifa hanya fokus pada perkembangan motorik kasar anak pada kelas sentra bermain peran, sedangkan peneliti tentang semua aspek perkembangan anak melalui pelaksanaan pembelajaran *outdoor study* pada kelompok A.
5. Tesis yang ditulis pada tahun 2021 oleh Neti Familiani dengan judul **Model *Outdoor Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Motorik Kasar Anak (Studi Kasus di TK Negeri Pembina Metro Pusat Lampung)**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *outdoor learning* yang digunakan di TK Negeri Pembina Metro Pusat yaitu jelajah alam, karyawisata, dan praktikum lapangan. Implementasi model *outdoor learning* dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan psikomotorik anak meliputi :
- (1) tahap persiapan seperti mempersiapkan pembelajaran, lokasi, dan

¹⁷Nor Ashifa, "Implementasi *Outdoor Learning* Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar (Studi Deskriptif Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin)" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019). <https://idr.uin-antasari.ac.id/11908/2/AWAL.pdf>.

media; (2) tahap pelaksanaan yaitu menginformasikan kegiatan, menjelaskan cara bermain, peserta didik melakukan kegiatan tersebut; (3) tahap evaluasi dengan mengamati perkembangan kognitif dan psikomotorik anak, serta menilai perkembangan peserta didik. *Outdoor learning* memberikan dampak positif seperti anak mampu mengungkapkan apa yang dirasakan, memahami sebab-akibat, memahami perintah, dapat bergerak bebas, aktif, dapat menjaga keseimbangan, meningkatnya koordinasi tangan dan kaki. Sebaliknya, terdapat dampak negatif yaitu konsentrasi anak dapat teralihkan.¹⁸

- a. Persamaan penelitian Neti Familiani dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran anak usia dini di luar kelas (*outdoor learning*).
- b. Perbedaannya adalah pada penelitian Neti Familiani fokus pada tentang perkembangan kognitif dan motorik kasar anak pada keseluruhan siswa TK, sedangkan peneliti mengenai pelaksanaan pembelajaran *Outdoor Study* dan ketercapaiannya pada semua aspek perkembangan kelompok A.

Dari beberapa kajian di atas tersebut, penelitian yang berjudul “Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis *Outdoor Study* pada Kelompok Adi RA Masyithoh Kadisono” ini memiliki perbedaan yang signifikan, mulai dari metode penelitian, objek penelitian, dan juga fokus dari masing-masing penelitian sehingga penelitian ini belum pernah dilakukan.

¹⁸Neti Familiani, “Model *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Motorik Kasar Anak (Studi Kasus Di TK Negeri Pembina Metro Pusat Lampung)” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48787>.

Meskipun terdapat kesamaan pada beberapa aspek, tetapi kajian ini berbeda dengan kajian terdahulu.

F. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang pembelajaran anak usia dini dan teori tentang *outdoor study*. Teori ini disajikan berdasarkan variabel yang terdapat pada judul. Berikut ini uraian tentang teori-teori tersebut :

1. Kajian Pembelajaran Anak Usia Dini

a. Pengertian Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran berasal dari kata ‘belajar’. Menurut Cronbach mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman yang berasal dari cara mengamati, membaca, meniru, mengintimasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti arah tertentu.¹⁹

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat “intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional.” *Pertama*, intensional maksudnya belajar yang dilakukan secara sadar, bukan tanpa paksaan dan menimbulkan perubahan yang terjadi daripengalaman atau setelah melakukan praktik. *Kedua*,

¹⁹Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020). hlm. 10

positif-aktif maksudnya positif yaitu adanya perubahan yang bermanfaat dan menghasilkan sesuatu yang baru serta lebih baik dibanding sebelumnya, sedangkan perubahan yang bersifat aktif yaitu perubahan yang terjadi karena usaha yang dilakukan oleh siswa. *Ketiga*, efektif fungsional maksudnya perubahan yang memberikan manfaat bagi siswa dan perubahan itu relatif tetap, dapat dimanfaatkan setiap kali dibutuhkan.²⁰

Hakikatnya proses belajar anak itu melalui bermain, sehingga pembelajaran anak usia dini adalah bermain dengan melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya. Kegiatan bermain ini harus disiapkan dengan suasana yang menyenangkan, memberikan pengalaman berinteraksi antara anak dengan teman sebaya, media pembelajaran, dan guru. Tugas guru tidak hanya sekedar menularkan ilmu kepada anak melainkan harus melibatkan keaktifan anak.

Proses pembelajaran yang diharapkan yaitu (1) anak merasa aman secara psikologis dan kebutuhan fisik terpenuhi, (2) anak mampu mengonstruksi pengetahuan, (3) anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya, (4) kegiatan belajar anak merefleksikan kesadaran, eksplorasi,

²⁰Sri Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: Kanaka Media, 2021). hlm. 31.

pencarian, dan penggunaan, (5) anak belajar melalui bermain, (6) rasa ingin tahu anak dapat terpenuhi.²¹

b. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran anak usia dini

Beberapa prinsip-prinsip dalam pembelajaran anak usia dini yang dapat kita ketahui, sebagai berikut :

1) Belajar melalui bermain

Anak di bawah usia 6 tahun berada pada masa bermain. Pemberian rangsangan pendidikan dengan cara yang tepat melalui bermain, dapat memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak.

2) Berorientasi pada perkembangan anak

Pendidik harus mampu mengembangkan semua aspek perkembangan sesuai dengan tahapan usia anak. Perkembangan anak meliputi kognitif, bahasa, nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, dan seni.

3) Berorientasi pada kebutuhan anak

Pendidik harus mampu memberi rangsangan pendidikan atau stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak, termasuk anak-anak yang mempunyai kebutuhan khusus.

²¹Luluk Asmawati, *Konsep Pembelajaran PAUD*, ed. Kuswandi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). hlm. 5.

4) Berpusat pada anak

Pendidik harus menciptakan suasana yang bisa mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi, dan kemandirian sesuai dengan karakteristik, minat, potensi, tingkat perkembangan, dan kebutuhan anak.

5) Pembelajaran aktif

Pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mendorong anak aktif mencari, menemukan, menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan melakukan serta mengalami sendiri.

6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter yang positif pada anak yang dapat dilakukan melalui metode pembiasaan dan keteladanan.

7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup

Pemberian rangsangan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan kemandirian anak. Pengembangan kecakapan hidup dilakukan secara terpadu baik melalui pembelajaran untuk mengembangkan kompetensi

pengetahuan dan keterampilan maupun melalui pembiasaan dan keteladanan.

8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif

Lingkungan pembelajaran diciptakan sedemikian rupa agar menarik, menyenangkan, aman, dan nyaman bagi anak. Penataan ruang diatur agar anak dapat berinteraksi dengan pendidik, pengasuh, dan anak lain.

9) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis

Pembelajaran yang demokratis sangat diperlukan untuk mengembangkan rasa saling menghargai antara anak dengan pendidik, dan antara anak dengan anak lain.

10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, dan narasumber

Penggunaan media belajar, sumber belajar, dan narasumber yang ada di lingkungan PAUD bertujuan agar pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Termasuk

narasumber adalah orang-orang dengan profesi tertentu yang dilibatkan sesuai dengan tema, misalnya dokter, polisi, nelayan, dan petugas pemadam kebakaran.²²

c. Asas-asas pembelajaran anak usia dini

Pembelajaran pada anak usia dini juga harus memperhatikan beberapa asas agar dapat mengembangkan berbagai potensi kemanusiaan pada anak, sebagai berikut :

²²PERMENDIKBUD, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 146 Thn. 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini” (Jakarta: Penulis, 2014).

1) Asas Perbedaan Individu

Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan individu, sebab setiap anak itu unik yang berarti saling berbeda dengan yang lain. Misalnya, perbedaan latar belakang keluarga, perbedaan kemampuan, perbedaan minat, perbedaan gaya belajar, dan sebagainya agar anak mencapai hasil belajar yang optimal.

2) Asas Kekonkretan

Sumber belajar dan media yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya bersifat konkret atau nyata agar anak dapat berinteraksi langsung dengan objek dan nyata dan lebih bermakna. Misalnya, ketika belajar binatang menggunakan gambar binatang, membawa binatang ke dalam kelas, mengunjungi kebun binatang, dan lain-lain.

3) Asas Apersepsi

Kegiatan mental anak dalam mengolah hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya. Maka dari itu, pembelajaran yang dilakukan pendidik hendaknya memperhatikan pengalaman dan pengetahuan awal agar anak dapat mencapai hasil belajar secara optimal.

4) Asas Motivasi

Pembelajaran hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemauan anak. Misalnya, memberi penghargaan kepada anak yang berprestasi dengan pujian atau hadiah, memajang setiap karya anak di kelas, lomba antar kelompok, melibatkan setiap anak pada berbagai kegiatan lomba dan kegiatan anak usia dini.

5) Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan upaya yang dimaksudkan untuk melatih anak dalam memecahkan masalahnya. Maka dari itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan kemandirian anak. Misalnya, tata cara makan, melepas dan memakai sepatu, buang air kecil dan besar di toilet, merapikan mainan setelah digunakan, dan lain-lain.

6) Asas Keterpaduan

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dirancang dan dilaksanakan secara terpadu sebab korelasi antara aspek pengembangan diri anak yang satu dengan aspek pengembangan diri yang lainnya saling berkaitan. Misalnya, perkembangan bahasa anak berkaitan dengan perkembangan kognitif, perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan diri, dan sebagainya.

7) Asas Kerja Sama (Kooperatif)

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Berbekal anak dilatih untuk bekerja sama maka keterampilan sosial anak berkembang secara optimal. Misalnya, bertanggung jawab terhadap kelompok, saling membantu antar teman, dan lain-lain.

8) Asas Belajar Sepanjang Hayat

Maksudnya proses belajar anak tidak hanya berhenti pada jenjang PAUD, melainkan hingga kapanpun. Maka dari itu, pembelajaran di PAUD hendaknya diupayakan untuk membekali anak agar dapat belajar sepanjang hayat dan memberikan motivasi atau dorongan agar anak selalu ingin berusaha belajar kapanpun dan dimanapun.²³

2. Kajian *Outdoor Study*

a. Definisi *Outdoor Study*

Istilah *outdoor study* diadopsi dari bahasa Inggris berarti belajar di luar ruangan. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas ini dikenal juga dengan istilah lain seperti *outdoor learning*, *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan.²⁴

²³Yuliani Nurani, *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Edisi Revisi)* (Jakarta: Campustaka, 2019). hlm. 92.

²⁴Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi, 2013). hlm.22.

Ilmuwan yang bernama Frederich Wilhelm Froebel merupakan orang pertama yang mencetuskan bahwa pentingnya pembelajaran di luar ruangan untuk anak.²⁵Prinsip-prinsip bermain Froebel untuk memunculkan antusias pada anak-anak, salah satunya dengan cara mengajak belajar di luar ruangan untuk bermain secara spontan, di mana mereka membangun dengan blok kardus, membangun taman di kolam kecil, dan merangkak melalui labirin kotak daurulang. Tujuannya adalah untuk memberdayakan anak melalui kegiatan *openended*, yang dalam kata-kata Froebel memberikan ‘sukacita, kebebasan, kepuasan dalam dan luar, damai dengan dunia’.²⁶

Outdoor study sejalan dengan pendapat Paulo Freire yang mengatakan bahwa “*Every place is a school. Everyone is a teacher*”, artinya setiap tempat adalah sekolah dan setiap orang adalah guru. Secara mendalam ungkapan tersebut berarti guru bisa siapa saja, di mana saja, serta hadir kapan saja, tanpa batas ruang dan waktu, serta kondisi apapun. Dengan demikian, siapa saja dapat menjadi guru dan pembelajaran tidak harus berlangsung di dalam kelas.²⁷

²⁵Nurhusna Kamil and Hibana, “Analisis Penerapan Pembelajaran *Outdoor Learning* Menurut Teori Froebel Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial)* 12, no. 1 (2023): 12–16. <https://educhild.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPSBE/article/view/7833/pdf>.

²⁶Jasminto, “Konsep Pendidikan Anak Prespektif Fredrich Froebel: Telaah Filosofis , Sosiologis Dan Psikologis Pendiikan Islam,” *Proceedings Ancoms 2017*, no. 110 (2017): 747–753.

²⁷Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. hlm.24.

Pembelajaran di luar kelas memiliki berbagai pengertian menurut sudut pandang para ilmuwan, diantaranya :

1) *Outdoor activities* adalah suatu kegiatan pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak sedang bermain di alam bebas. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Tuhan yang maha kuasa.²⁸

2) Mengajar di luar kelas adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, melainkan dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Sebagian orang menyebutnya

dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

Metode mengajar di luar kelas merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap permainan, sebagai

²⁸Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Lreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif* (Yogyakarta: Arruz Media, 2016). hlm.80.

media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.²⁹

3) Menurut Komarudin, *outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Menurut vincencia, aktivitas luar kelas dapat berupa permainan, cerita, olahraga, eksperimen, perlombaan, mengenal kasus-kasus lingkungan sekitarnya dan diskusi penggalan solusi, aksi lingkungan dan jelajah lingkungan.³⁰

4) Menurut Karjawati, metode *outdoor study* adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode *outdoor study*, lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Adapun peran guru disini sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif, dan akrab dengan lingkungan.

5) Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan, proses pembelajaran di lapangan adalah proses pembelajaran yang

²⁹Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. hlm. 16.

³⁰Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. hlm.19.

didesain agar siswa dapat mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya sehingga pembelajaran terasa semakin riil/nyata.³¹

Berdasarkan uraian definisi dari beberapa ilmuwan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *outdoor study* merupakan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan di luar kelas/sekolah sebagai sumber dan media belajar yang dikemas melalui kegiatan yang menyenangkan guna untuk mengembangkan segala aspek perkembangan anak.

Media dan sumber belajar yang diperoleh dari lingkungan, dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian utama, yaitu : *Pertama*, Lingkungan Alam. Lingkungan Alam adalah benda-benda yang telah tersedia di alam yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Jenis-jenis sumber belajar ini meliputi : tanaman, binatang, hutan, kebun, kolam, dan lain-lain.

Kedua, Lingkungan Fisik. Lingkungan fisik adalah objek yang terdapat di sekitar anak berupa bangunan atau benda yang dibangun oleh masyarakat sekitar. Jenis-jenis sumber belajar ini meliputi : masjid, kantor pos, kantor polisi, perpustakaan, rumah sakit, supermarket, dan sebagainya.

Ketiga, Lingkungan Sosial. Lingkungan sosial adalah objek, kegiatan, atau peristiwa yang terjadi di masyarakat /

³¹*Ibid.* hlm.23

lingkungan sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Jenis-jenis sumber belajar ini meliputi : tokoh masyarakat, pasar, banjir, kebakaran, kultur / budaya, dan lain-lain.³²

Belajar yang dilakukan di luar kelas sebagai sarana untuk berinteraksi langsung terhadap alam dan lingkungan sekitar yang dapat memberikan kesan yang menyenangkan. Proses pembelajaran di luar kelas perlu memperhatikan sejumlah prinsip yang mendasarinya. Prinsip-prinsip tersebut, diantaranya:

- 1) Berpusat pada perkembangan anak dan optimalisasi perkembangan keberhasilan pembelajaran
- 2) Membangun kemandirian anak
- 3) Belajar dari lingkungan sekitar
- 4) Belajar dan bermain dari lingkungan sekitar melalui bermain
- 5) Memanfaatkan sumber belajar yang mudah dan murah
- 6) Pembelajaran menggunakan pendekatan tematik
- 7) Membangun kebiasaan berpikir ilmiah sejak usia dini
- 8) Pembelajaran inspiratif, menarik, kreatif, dan inovatif bagi anak
- 9) Memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (*active learning*).³³

³²Imam Musbikin, *Mendidik Anak PAUD Menjadi Kreatif Dan Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2022). hlm.79.

³³Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan (Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini)* (Jakarta: Luxima, 2014). hlm. 106.

b. Manfaat *Outdoor Study*

Hal yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan pembelajaran di luar kelas harus mempunyai tujuan edukatif dan kebermanfaatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan anak. Kegiatan belajar di luar kelas ini harus dilaksanakan secara formal. Kegiatan belajar di luar kelas bukan kegiatan tambahan yang dilaksanakan pada waktu nonformal, melainkan secara formal, pada jam masuk kelas, sehingga belajar di luar kelas bisa membekas di benak para anak didik.³⁴

Menurut teori Froebel manfaat pembelajaran diluar kelas pada anak usia dini dijelaskan sebagai berikut:³⁵

- 1) Mengembangkan kemampuan motorik pada anak usia dini.
- 2) Membantu anak dalam mengembangkan kemampuan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya.
- 3) Menumbuhkan jiwa cinta seni dan kreativitas pada anak.
- 4) Menumbuhkan sikap mandiri dan percaya diri dalam bersikap.
- 5) Mengembangkan kemampuan kognitif pada anak dan berpikir berdasarkan nalar.
- 6) Menumbuhkan minat anak untuk mampu berinteraksi sosial dengan teman sebaya maupun lingkungan.
- 7) Menimbulkan sikap cinta alam melalui kegiatan sains pada anak.

³⁴Vera, *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. hlm. 25.

³⁵Kamil and Hibana, "Analisis Penerapan Pembelajaran *Outdoor Learning* Menurut Teori Froebel Pada Anak Usia Dini." hlm.15.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Outdoor Study*

Menurut Husamah, pembelajaran di luar kelas memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1) Kelebihan *Outdoor Study*

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

2) Kekurangan *Outdoor Study*

- a. Siswa akan kurang konsentrasi.
- b. Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi.
- c. Waktu akan tersita (kurang tepat waktu).
- d. Penguatan konsep kadang terkontaminasi oleh siswa lain atau kelompok lain.
- e. Guru yang membimbing harus lebih intensif ketika membimbing.³⁶

d. Langkah-langkah Pelaksanaan *Outdoor Study*

Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

- a. Tahap Persiapan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Merumuskan tujuan pembelajaran.
 - 2) Guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan.
 - 3) Guru mengajak siswa ke luar kelas.
 - 4) Guru maupun siswa harus dalam keadaan nyaman, rileks dan tidak merasa terpaksa.
- b. Tahap pelaksanaan, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Guru mengintruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas.

³⁶Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. hlm.42

- 2) Guru melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.
 - 3) Guru menjelaskan materi.
 - 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas.
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- c. Tahap evaluasi, meliputi langkah sebagai berikut:
- 1) Mengulas kembali materi yang telah dibahas.
 - 2) Jika siswa tidak memberikan jawaban, maka guru tidak mengatakan salah tetapi menyebutkan kata yang benar.

3. Hakikat Anak Usia Dini

Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang dilaluinya. Masa inilah yang disebut dengan istilah *golden age* atau masa emas yang artinya masa ini potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Namun, perkembangan setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda.

Beberapa ahli Pendidikan Anak Usia Dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut: usia 0-1 tahun disebut kelompok bayi (*infancy*), usia 1-3 tahun disebut kelompok awal berjalan (*todler*), usia 3-4 tahun disebut kelompok pra-sekolah (*preschool*), usia 5-6 tahun

(kelas awal SD), dan usia 7-8 tahun) disebut kelompok lanjut SD. Adapun menurut undang-undang Indonesia sistem pendidikan nasional, rentang anak usia dini yaitu anak sejak lahir hingga usia enam tahun.³⁷

Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di Indonesia terdiri dari jalur formal, nonformal, dan informal. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudlatul Athfal (RA), dan lembaga sejenis. Kemudian, pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri seperti posyandu, bina keluarga, dan sebagainya. pendidikan di jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal ini bertujuan untuk memberikan keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral dan etika.³⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Masa usia dini merupakan masa yang paling penting dalam hidup manusia untuk memberikan stimulasi guna membentuk masa pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Pemberian stimulasi ini tidak boleh terlewatkan sebab masa emas pada anak tidak akan kembali di waktu selanjutnya.

³⁷Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)* (Padang: UNP Press, 2013). hlm.29.

³⁸Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2013). hlm.24.

4. Aspek perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

Indikator-indikator mengenai aspek perkembangan anak khususnya rentang usai 4-5 tahun yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD RI) Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai berikut :

Nilai Agama dan Moral	Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu
	Mengenal perilaku baik/sopan danburuk
Fisik Motorik	Melakukan gerakan melompat,meloncat, dan berlari secaraterkoordinasi
	Memahami berbagai alarm bahaya(kebakaran, banjir, gempa)
	Mengenal rambu lalu lintas yang adadi jalan
Kognitif	Mengetahui konsep banyak dan Sedikit
	Mengamati benda dan gejala denganrasa ingin tahu
	Membilang banyak benda satu

	sampaisepuluh
	Mengenal konsep bilangan
Bahasa	Menyimak perkataan orang lain
	Mengerti dua perintah yang diberikanbersamaan
	Mengenal suara–suara hewan/bendayang ada di sekitarnya
Sosial - Emosional	Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah)
	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman

Kegiatan pembelajaran anak usia dini yang direncanakan oleh guru diharapkan dapat mengembangkan keseluruhan aspek perkembangan. Hal tersebut termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD RI) Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD menyatakan bahwa: “Struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.”³⁹

Catron dan Allen juga mengemukakan bahwa enam aspek perkembangan anak usia dini yang dapat berkembang melalui pembelajaran di luar kelas, yaitu kesadaran personal (NAM),

³⁹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, Pasal 5 hlm. 4.

pengembangan emosi dan membangun sosialisasi (SE), pengembangan komunikasi (BHS), pengembangan kognitif (KOG), dan pengembangan motorik (FM).⁴⁰ Adapun paparan indikator aspek perkembangannya, sebagai berikut :

No.	Aspek Perkembangan Anak	Indikator-indikator
1	Nilai Agama dan Moral (NAM)	Anak dapat belajar bersyukur atas apa yang telah diciptakan Tuhan Yang Maha Esa. Bagi anak yang muslim bisa dengan mengucap <i>Alhamdulillah</i> , sedangkan non muslim sesuai kepercayaannya.
2	Fisik Motorik (FM)	Anak dapat memegang dan merasakan benda yang aman.
3	Kognitif (KOG)	Anak dapat mengembangkan kemampuan mengingat, yaitu menyebutkan dan menghubungkan.
		Anak dapat mengembangkan kemampuan memahami, yaitu mengelompokkan, membandingkan, dan memahami konsep bilangan.

⁴⁰ Rizka Lailatur Rahmawati dan Fikri Nazarullail, "Strategi Pembelajaran Outing class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini." PG-PAUD Trunojoyo: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7 no. 2 (2020): 17

		Anak dapat mengembangkan kemampuan menerapkan, yaitu memecahkan masalah sederhana..
4	Bahasa (BHS)	Anak akan bertanya mengenai sesuatu hal yang baru.
		Anak akan berusaha untuk belajar bercerita atau menceritakan kembali mengenai sesuatu hal yang dilihat atau pengalaman yang telah dialami.
5	Sosial – Emosional (SE)	Anak dapat belajar bersabar dalam mengantri.
		Anak dapat belajar bekerja sama untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan kerja sama
6	Seni (SN)	Anak dapat menyanyikan beberapa lagu yang diketahui.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini terdiri dari 5 bab yang saling *relevan* antara bab satu dengan bab yang lainnya.

Berikut ini adalah sistematika pembahasan 5 bab sebagai berikut :⁴¹

⁴¹ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Studi PIAUD FITK. Diakses dari <https://drive.google.com/file/d/1EMqaje8Nn8dzEXODDPwf6-tz0nQEvMcL/view>. hlm.35.

BAB I PENDAHULUAN, pada bab ini peneliti menjelaskan secara umum apa yang menjadi latar belakang penelitian dilaksanakan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan, kajian pustaka atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan serta landasan teori yang berkaitan dengan fokus penelitian.

BAB II METODE PENELITIAN, pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai jenis metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN, pada bab ini peneliti memaparkan data dan hasil analisis data yang telah ditemukan secara langsung di lapangan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa gambaran umum sekolah RA Masyithoh Kadisono dan mengenai pembelajaran anak usia dini berbasis *outdoor study* pada kelompok A.

BAB IV PEMBAHASAN, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang temuan data di lapangan yang diinterpretasikan dengan landasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP, pada bab ini, peneliti memberikan kesimpulan dari keseluruhan bab dan juga saran yang berkaitan dengan pembelajaran anak usia dini berbasis *outdoor study* pada kelompok A.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

RA Masyithoh Kadisono mengungkapkan bahwa pembelajaran anak berbasis *outdoor study* terbagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutinan dan bersifat puncak tema. Pengelolaan program pembelajaran berbasis *outdoor study* tersebut melalui tahap-tahap dalam konsep manajemen yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang akan menjadi program berkelanjutan setiap tahun pelajaran. Tahap perencanaan pembelajaran anak usia dini berbasis *outdoor study* di RA Masyithoh Kadisono meliputi penyamaan persepsi *outdoor study*, menentukan tujuan *outdoor study*, penyusunan program *outdoor study*. Tahap pengorganisasian pembelajaran anak usia dini berbasis *outdoor study* di RA Masyithoh Kadisono meliputi pembagian tugas, sosialisasi *outdoor study*, merancang perangkat pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran anak usia dini berbasis *outdoor study* di RA Masyithoh Kadisono meliputi pelaksanaan kegiatan, pengalokasian waktu kegiatan, penilaian perkembangan anak, dan dokumentasi kegiatan. Tahap evaluasi pembelajaran anak usia dini berbasis *outdoor study* di RA Masyithoh Kadisono meliputi evaluasi kegiatan, dan laporan kegiatan.

Program pembelajaran berbasis *outdoor study* pada kelompok A di RA Mayithoh Kadisono dapat mengembangkan aspek perkembangan anak yang meliputi aspek agama dan moral dengan indikator kemampuan belajar mensyukuri tentang apa yang sudah diciptakan Tuhan. Aspek fisik motorik dengan indikator kemampuan anak dapat memegang dan merasakan benda yang aman. Aspek kognitif dengan indikator kemampuan mengingat untuk menyebutkan dan menghubungkan, memahami untuk mengelompokkan, membandingkan, dan memahami konsep bilangan. Aspek bahasa dengan indikator kemampuan bertanya mengenai hal yang belum diketahuidan belajar menceritakan kembali tentang pengalamannya. Aspek sosial emosional dengan indikator kemampuan belajar bersabar dan mengantri, serta bekerja sama. Aspek seni dengan indikator kemampuan menyanyikan beberapa lagu sederhana

B. Saran

1. Bagi pendidik, hendaknya dalam memberikan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif sehingga anak semakin tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa mereka harus kehilangan konsentrasi karena terganggu oleh lingkungan sekitar.
2. Bagi sekolah, hendaknya memfasilitasi para guru agar lebih memperdalam dan mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam penerapan *outdoor study*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat menindaklanjuti penelitian tentang kegiatan *outdoor study* ini dengan berbagai variasi dan perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015
- Abdullah, Nur. "Implementasi Permainan Berbasis Outdoor Learning Relevansinya Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok A2 RA Insan Mulia Bambanglipuro Bantul." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/51281>.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Ashifa, Nor. "Implementasi Outdoor Learning Sentra Bermain Peran Dalam Mengembangkan Motorik Kasar (Studi Deskriptif Pada Anak Kelompok B Di PAUD Terpadu Alam Sayang Ibu Banjarmasin)." Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2019.
- Asmawati, Luluk. *Konsep Pembelajaran PAUD*. Edited by Kuswandi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- BAN PAUD & PNF. "Instrumen Penilaian Visitasi (IPV) PAUD Beserta Manualnya (Agenda: Pembekalan Asesor Akreditasi Tahap Visitasi Tahun 2021)." Jakarta: Sispena, 2021.
- Familiani, Neti. "Model Outdoor Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dan Motorik Kasar Anak (Studi Kasus Di TK Negeri Pembina Metro Pusat Lampung)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Firdaus, and Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Sleman: deepublish, 2018.
- Fitrah, Muh., and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Ghony, M. Djunaidy, and Fayzan Almansyu. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Arruz Media, 2012.
- Gunarsa, Singgih D. *Dasar Dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Libri, 2014.
- Hidayati, Sri. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: Kanaka Media, 2021.
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi, 2013.
- Idris, Meity H. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan (Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini)*. Jakarta: Luxima, 2014.
- Jasminto. "Konsep Pendidikan Anak Prespektif Fredrich Froebel : Telaah

- Filosofis , Sosiologis Dan Psikologis Pendidikan Islam.” *Proceedings Ancoms 2017*, no. 110 (2017): 747–753.
- Kamil, Nurhusna, and Hibana. “Analisis Penerapan Pembelajaran Outdoor Learning Menurut Teori Froebel Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Educhild (Pendidikan & Sosial)* 12, no. 1 (2023): 12–16.
- Laely, Khusnul, Lilis Madyawati, Hermahayu Hermahayu, Syakilla Fatkhia Rizki, and Chomisah Chomisah. “Implementation Outdoor Learning Activities (OLA) to Develop Early Childhood Language Skills.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (February 9, 2023): 786–795.
- Musbikin, Imam. *Mendidik Anak PAUD Menjadi Kreatif Dan Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2022.
- Nurani, Yuliani. *Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Edisi Revisi)*. Jakarta: Campustaka, 2019.
- Nusa Putra, Ninin Dwilestari. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Pemerintah Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” Jakarta: Penulis, 2003.
- . “Undang - Undang Nomor. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.” Jakarta: Penulis, 2002.
- PERMENDIKBUD. “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 146 Thn. 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.” Jakarta: Penulis, 2014.
- Pratesi, Prety Citra, and Nina Kurniah. “Penerapan Outdoor Study Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Kreativitas Menggambar (Studi Pada Anak Kelompok B Paud Radiallahu Anh Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang).” *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 9, no. 2 (2019): 129–141.
- Rasyida, Afinnisa. “Hubungan Antara Persepsi Terhadap Kualitas Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Dengan Kesejahteraan Psikologis Anak.” *Jurnal Tataloka* 23, no. 3 (2021): 404–417.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhendro, Eko. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 3 (September 30, 2020): 133–140.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press, 2013.

Vera, Adelia. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Yogyakarta: Diva Press, 2012.

Widiasworo, Erwin. *Strategi & Metode Mengajar Siswa Di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Lreatif, Inspiratif, Dan Komunikatif*. Yogyakarta: Arruz Media, 2016.

Widodo, Hery. *Dinamika Pendidikan Anak Usia Dini*. Semarang: ALPRIN, 2019.

